

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi suatu negara saat ini erat kaitannya dengan globalisasi ekonomi. Globalisasi tidak bisa diingkari menjadikan dunia semakin datar, tanpa batas dan negara-negara di dunia akan saling tergantung (*interdependent*). Joseph. E Stiglitz, seorang guru besar ekonomi *Columbia University*, New York dan pemenang hadiah Nobel tahun 2001 untuk bidang ekonomi, dalam Yusgiantoro (2014), merumuskan secara singkat fenomena globalisasi sebagai semakin eratnya integrasi negara-negara dan bangsa-bangsa di dunia yang disebabkan oleh reduksi yang amat besar dari biaya informasi, komunikasi, dan transportasi, serta terbukanya aliran barang, jasa, modal, pengetahuan, dan penduduk lintas negara. Ada beberapa hal yang menyebabkan kegiatan ekonomi semakin terbuka (Nahaga Verter, 2015). Pertama, setiap negara tidak bisa menghasilkan kebutuhan dalam negerinya secara menyeluruh; kedua, memperluas pasar produk-produk yang dihasilkan di dalam negeri; dan ketiga, menambah dana pembangunan bagi keuangan dalam negeri.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, memanfaatkan globalisasi ekonomi dengan kebijakan penerimaan penanaman modal/investasi asing langsung (*foreign direct investment/FDI*), untuk mendukung pembangunan nasional. Kebutuhan dana tersebut karena adanya upaya untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara-negara maju, baik di kawasan regional maupun kawasan global (Sarwedi, 2002). Pembiayaan dari investasi asing langsung dinilai oleh sebagian pengamat merupakan sumber pembiayaan yang paling potensial dibandingkan dengan sumber lain. Panayotou (1998) menjelaskan bahwa investasi asing langsung lebih penting dalam menjamin kelangsungan pembangunan dibandingkan dengan aliran bantuan atau modal portofolio,

sebab terjadinya investasi asing langsung disuatu negara akan diikuti dengan *transfer of technology, know-how, management skill*, resiko usaha relatif kecil dan lebih *profitable*. Penelitian yang dilakukan Rana & Downing (1988) mengenai pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya di negara-negara berkembang, menyimpulkan bahwa modal asing memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan dan tabungan domestik di negara-negara berkembang di Asia.

Lebih lanjut Trespsta dan Yu (1988) yang dikutip oleh Sarwedi (2002), menyatakan bahwa salah satu faktor penentu masuknya investasi asing langsung di suatu negara yakni ukuran pasar (*market size*) yang diukur dengan *Gross Domestic Product (GDP)/Produk Domestik Bruto (PDB)* perkapita. PDB merupakan salah satu konsep yang berkaitan dengan pendapatan nasional. Pendapatan nasional adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang diperoleh semua masyarakat atau pelaku ekonomi yang tinggal disuatu negara dalam kurun waktu tertentu. Besarnya pendapatan nasional sama dengan produk nasional yang dipengaruhi beberapa faktor antara lain ketersediaan faktor produksi, keterampilan dan keahlian tenaga kerja, kemajuan teknologi produksi, modal yang dialokasikan, serta stabilitas nasional (Kemendikbud, 2019).

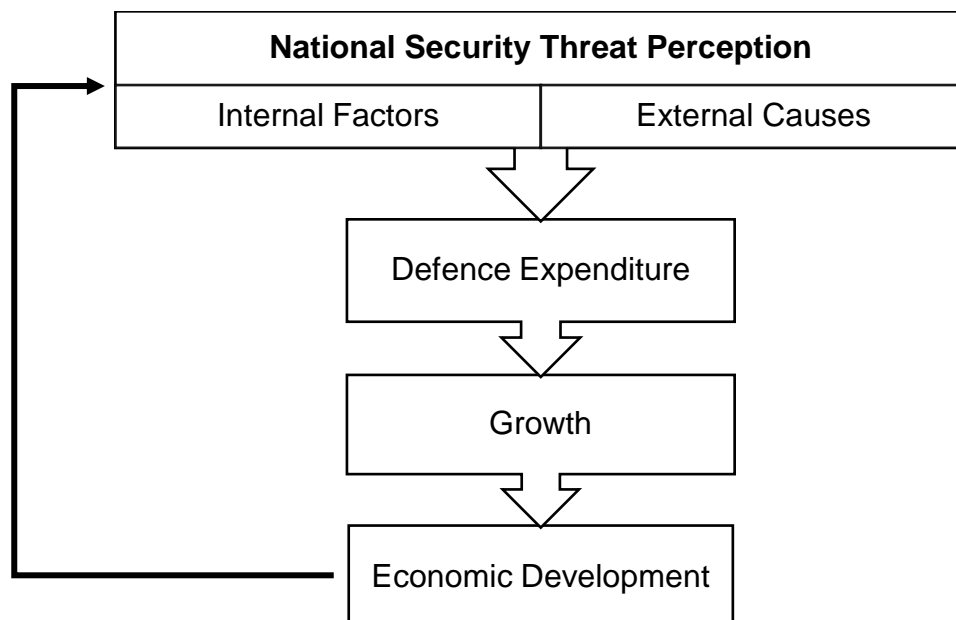
Pendapatan nasional menjadi salah satu faktor penentu masuknya investasi asing langsung, dimana pendapatan nasional juga akan meningkat jika didukung salah satu faktor yakni stabilitas nasional. Negara dengan kestabilan politik dan keamanan yang lebih rendah, lebih mungkin untuk menerima investasi asing langsung yang juga lebih rendah daripada negara dengan kestabilan politik dan kemanan yang lebih tinggi. Wilayah Afrika yang merupakan wilayah paling rawan konflik di dunia, merupakan penerima investasi asing langung terkecil. Di sisi lain, Eropa, Amerika Utara, Tiongkok, dan sebagian besar negara Asia yang aman dari konflik bersenjata, termasuk penerima investasi asing langsung tertinggi di dunia.

Respon untuk mengurangi konflik, kerusuhan, dan menjaga perdamaian dalam negeri dan kawasan, adalah dengan meningkatkan anggaran pertahanan. Kebijakan tersebut tidak hanya membantu melindungi negara dari konflik internal dan eksternal tetapi juga mengarah pada *spin-off* dan komersial lainnya, seperti pengembalian hasil investor yang aman (Deger & Sen, 1983). Ketika berencana berinvestasi di luar negeri, investor asing tidak hanya mempertimbangkan fitur dasar negara tuan rumah, seperti infrastruktur, sumber daya alam, faktor harga, perkembangan keuangan dan kemampuan keuangan untuk pembayaran ulang. Investor juga mengkhawatirkan jaminan pengembalian investasi asing yang aman, yang pada gilirannya mengarah pada kekhawatiran tentang ketidakpastian politik, terorisme, konflik bersenjata, dan kekerasan (Aziz & Khalid, 2017).

Anggaran pertahanan diketahui berdampak bersamaan pada stabilitas kemanan. Terintegrasinya seluruh komponen belanja pertahanan-keamanan secara sinergis dapat meningkatkan stabilitas keamanan (Saputro et al., 2020). Negara dengan tingkat pengeluaran militer yang tinggi dipandang lebih aman karena peningkatan kemampuan untuk mengamankan negaranya, sehingga menimbulkan persepsi kepada investor asing bahwa investasi di negara tersebut adalah pilihan yang aman (Thakur, 2021). Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya bahwa stabilitas keamanan menjadi salah satu faktor pertimbangan masuknya investasi asing langsung, maka negara yang memiliki kerentanan tinggi menjadi pertimbangan bagi investor untuk dapat berinvestasi di negara tersebut.

Kerentanan suatu negara dapat diukur dengan sejumlah indikator antara lain indikator kohesi, ekonomi, politik dan sosial, seperti yang dilakukan oleh *The Fund for Peace* yang menerbitkan data terkait Indeks Kerentanan Negara (*Fragile States Index*). Indeks tersebut dapat digunakan untuk menilai potensi kerentanan negara terhadap keruntuhan (*collapse*).

Dengan demikian antara ekonomi dan stabilitas pertahanan-kemamanan memiliki hubungan timbal balik, seperti diungkapkan oleh Liddle & Rowe, (2006), bahwa terdapat dua unsur mendasar dalam membangun kekuatan bangsa, yaitu faktor ekonomi dan militer. Artinya, jika tidak memiliki ekonomi dan militer yang kuat, maka pertahanan negara akan menjadi lemah. Jumlah anggaran pertahanan tentunya ditentukan oleh besar *Product Domestic Bruto* (PDB), akibatnya tingkat ekonomi menjadi faktor yang menentukan di balik kekuatan pertahanan. Tetapi sebaliknya, dengan memiliki angkatan perang yang kuat sekiranya dapat mempengaruhi pembangunan ekonomi. Naik turunnya anggaran pertahanan secara umum memiliki dampak terhadap perekonomian nasional, sedangkan ekonomi dan pertahanan merupakan komponen utama dalam membangun kekuatan suatu bangsa. (Rahakundini, 2007 dikutip dalam Hutasoit et al., 2017). Kaitan antara ekonomi dan pertahanan dapat dijelaskan pada Bagan Defence Security and Development oleh Dager dan West (1987) dalam Tippe (2016) pada gambar 1.1 sebagai berikut:



Gambar 1.1. Bagan *Defence Security and Development*

Sumber: Data dari Dager & West. 1987 dalam Tippe tahun 2016

Penjelasannya bahwa persepsi ancaman terhadap keamanan nasional dapat berdimensi internal dan eksternal. Keduanya akan memberikan kontribusi terhadap anggaran pertahanan yang lebih tinggi, meskipun ancaman eksternal mungkin berakibat pada pola padat modal lebih dari pengeluaran dan karenanya beban pertahanan akan lebih tinggi. Hal ini pada gilirannya akan memberikan efek pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan dapat positif melalui *trickle-down effect* dalam rangka pembangunan sosial ekonomi. Sebaliknya, jika pengeluaran pertahanan mengurangi pertumbuhan, maka hasil akhir terhadap pembangunan ekonomi akan merugi. Dapat dicontohkan, jika terjadi konflik internal di suatu negara, diperkirakan tidak memberikan kontribusi terhadap peningkatan anggaran pertahanan.

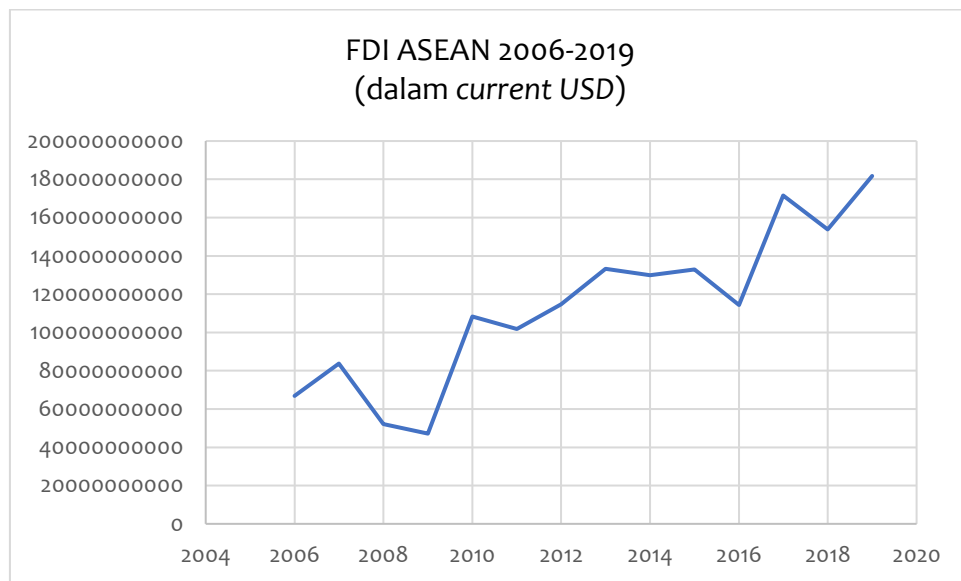
Pada sejumlah penelitian terdahulu terdapat berbagai kesimpulan bagaimana anggaran pertahanan mempengaruhi indikator ekonomi makro, khususnya pada indikator investasi asing langsung. Sejumlah penelitian menunjukkan anggaran pertahanan meningkatkan kepercayaan bisnis di negara-negara yang berkonflik, yang pada akhirnya menghasilkan investasi dan pertumbuhan ekonomi, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Thakur (2021) dan Christos Kollias (2019). Penelitian lain menunjukkan bahwa pengeluaran militer menekan investasi di sektor ekonomi yang produktif sehingga menurunkan pertumbuhan ekonomi, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Aziz & Khalid (2017). Sedangkan hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengeluaran militer memiliki efek non-linear terhadap pertumbuhan ekonomi.

Untuk dapat mengetahui pengaruh faktor militer/pertahanan terhadap faktor ekonomi, maka penelitian ini disusun dengan menggunakan sumber data negara-negara di kawasan Asia Tenggara atau negara yang tergabung dalam *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN). Pemilihan negara-negara ASEAN sebagai subjek dalam penelitian ini karena ASEAN sebagai institusi regional Asia Tenggara, merupakan kawasan yang cukup strategis secara geopolitik dan geoekonomi,

beranggotakan negara-negara yang mempunyai persamaan kebudayaan, sejarah, dan politik. ASEAN membentuk sebuah komunitas politik keamanan yang merupakan salah satu pilar dalam komunitas ASEAN dilandasi oleh keinginan untuk mengintegrasikan kawasan Asia Tenggara yang stabil, damai, makmur, dan harmonis (Mohadib, 2018).

Investasi asing langsung dibutuhkan anggota negara ASEAN yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Vietnam, Brunei Darussalam, Kamboja, Myanmar, dan Laos, sebagian besar masih merupakan negara berkembang. Untuk menopang ekonominya, negara berkembang membutuhkan investasi karena sumber-sumber dana yang berasal dari dalam negeri seringkali tidak mampu mencukupi kebutuhan dalam negeri. Adanya masalah keterbatasan dana tersebut menjadikan perlu adanya pembiayaan yang ditopang dari investasi asing.

Kawasan Asia Tenggara menjadi kawasan yang menarik sebagai tujuan investasi. Sejak krisis ekonomi tahun 1998, investasi asing langsung yang masuk ke kawasan ASEAN meningkat hampir empat kali lipat saat ini. Empat negara di kawasan ASEAN, yaitu Vietnam, Indonesia, Thailand, dan Malaysia termasuk dalam 20 negara yang menjadi empat negara penerima investasi asing terbesar selama tahun 2010 hingga 2012. Bahkan berdasarkan survei yang dilakukan *United Nations Conference on Trade and Development* (UNCTAD) terhadap perusahaan-perusahaan transnasional, selama tahun 2013-2015 negara di kawasan Asia Tenggara tetap tergolong ke dalam prioritas negara yang dituju sebagai *host country* untuk investasi asing langsung.



Gambar 1.2. Penerimaan Total Investasi Asing Langsung Negara-Negara ASEAN Tahun 2006-2019

Sumber: diolah peneliti 2022

Dalam kurun waktu 2006-2019, jumlah penerimaan investasi asing langsung di kawasan ASEAN mengalami *trend* yang meningkat. Jumlah penerimaan pada tahun 2006 berkisar pada 70 miliar USD meningkat menjadi sekitar 180 miliar USD pada 2019. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan ASEAN menjadi salah satu kawasan yang menarik bagi tujuan investor untuk berinvestasi. Masuknya investasi asing langsung ke negara-negara kawasan ASEAN tentu telah melalui kajian yang mendalam yang dilakukan oleh para investor. Beberapa faktor masuknya investasi asing telah dijelaskan sebelumnya, yakni berdasarkan indikator ekonomi dan indikator stabilitas keamanan, karena investor mengharapkan adanya timbal balik keuntungan dari investasi yang ditanamkan, sehingga kapasitas ekonomi suatu negara dan jaminan keamanan mutlak diperlukan.

Dengan demikian, peneliti mengambil judul Pengaruh Pendapatan Nasional, Anggaran Pertahanan, dan Kerentanan Negara Terhadap Investasi Asing Langsung pada Negara-Negara ASEAN periode 2006-2019.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diidentifikasi masalah bahwa negara-negara ASEAN yang didominasi negara berkembang, membutuhkan investasi asing langsung untuk mendukung pembangunan ekonomi nasionalnya. Selain itu terdapat *research gap* pada penelitian bagaimana anggaran pertahanan mempengaruhi indikator ekonomi makro, khususnya pada indikator investasi asing langsung. Ditemukan terdapat tiga hasil secara garis besar, yakni anggaran pertahanan meningkatkan investasi, anggaran pertahanan menekan investasi, dan anggaran pertahanan memiliki efek non-linear terhadap ekonomi.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang akan diteliti adalah pendapatan nasional, anggaran pertahanan dan kerentanan negara untuk dikaji pengaruhnya terhadap investasi asing langsung di negara-negara ASEAN dalam kurun waktu 2006 hingga 2019. Dasar pertimbangan pemilihan variabel tersebut adalah karena merupakan variabel ekonomi dan variabel pertahanan yang dinilai berpengaruh terhadap investasi asing langsung berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu. Sedangkan pertimbangan pembatasan kurun waktu hingga tahun 2019 adalah karena pada tahun 2020 terjadi situasi yang tidak biasa akibat pandemi Covid-19.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pendapatan nasional mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap investasi asing langsung di negara-negara ASEAN secara parsial?

2. Apakah anggaran pertahanan mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap investasi asing langsung di negara-negara ASEAN secara parsial?
3. Apakah kerentanan negara mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap investasi asing langsung di negara-negara ASEAN secara parsial?
4. Apakah pendapatan nasional, anggaran pertahanan, dan kerentanan negara mempunyai pengaruh terhadap investasi langsung di negara-negara ASEAN secara simultan?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pendapatan nasional terhadap investasi asing langsung di negara-negara ASEAN secara parsial.
2. Menganalisis pengaruh anggaran pertahanan terhadap investasi asing langsung di negara-negara ASEAN secara parsial.
3. Menganalisis pengaruh kerentanan negara terhadap investasi asing langsung di negara-negara ASEAN secara parsial.
4. Menganalisis pengaruh pendapatan nasional, anggaran pertahanan, dan kerentanan negara terhadap investasi langsung di negara-negara ASEAN secara simultan.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan kontribusi dan melengkapi literatur mengenai pengaruh indikator ekonomi dan pertahanan terhadap investasi asing langsung.
- b. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh indikator ekonomi terhadap indikator pertahanan.

1.6.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah/pembuat kebijakan sebagai bahan masukan untuk dapat merencanakan, mengalokasikan dan menggunakan anggaran pertahanan agar dapat meningkatkan investasi asing langsung.
- b. Bagi investor sebagai bahan masukan untuk dapat berinvestasi dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi investasi.